

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BALITA MELALUI EDUKASI GIZI BERBASIS PANGAN LOKAL DALAM PENCEGAHAN WASTING DI DESA LAPANG, ACEH BARAT

Reva Syabila¹, Fatimah Laila², Nur Aini³, Marniati⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia^{1,2,3,4}Email Korespondensi: revasyabila12345@gmail.com[✉]**Info Artikel****Histori Artikel:****Masuk:**
11 Desember 2025**Diterima:**
29 Desember 2025**Diterbitkan:**
30 Desember 2025**Kata Kunci:**
Wasting;
Pengetahuan Ibu;
Gizi Seimbang;
Pangan Lokal.**ABSTRAK**

Wasting merupakan salah satu bentuk gangguan gizi akut yang masih menjadi permasalahan kesehatan pada balita di Indonesia. Di Desa Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, prevalensi wasting pada tahun 2024 tercatat sebesar 7% dari total 387 balita. Kondisi ini berkaitan dengan rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang, terbatasnya variasi menu bergizi, serta kurang optimalnya pemanfaatan pangan lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam upaya pencegahan wasting melalui edukasi gizi dan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, serta pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa Puding Jagung Campur Susu dan Telur. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test pada 15 ibu balita untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita setelah pelaksanaan edukasi gizi, yang mencerminkan pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip gizi seimbang dan pemanfaatan pangan lokal dalam pemberian makan anak. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas ibu balita sebagai pengasuh utama dalam pencegahan wasting. Oleh karena itu, edukasi gizi berbasis pangan lokal perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kegiatan Posyandu sebagai upaya mendukung perbaikan status gizi balita secara jangka panjang.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.**PENDAHULUAN**

Wasting merupakan salah satu bentuk malnutrisi akut yang masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok balita. Kondisi ini ditandai dengan nilai berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) di bawah -2 standar deviasi berdasarkan standar WHO dan mencerminkan kekurangan gizi yang terjadi dalam waktu relatif singkat akibat rendahnya asupan energi dan protein serta adanya infeksi (Hidayati et al., 2024; Hardjito et al., 2024). Wasting perlu mendapat perhatian serius karena berdampak langsung terhadap penurunan daya tahan tubuh, meningkatnya risiko infeksi, gangguan tumbuh kembang, serta berpotensi menurunkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa depan (Deswinta & Prasetyo, 2024; Sumanti & Retna, 2022).

Secara nasional, prevalensi wasting di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) mencatat peningkatan prevalensi wasting dari 7,1% pada tahun 2021 menjadi 8,5% pada tahun 2023. Kondisi ini lebih menonjol di Provinsi Aceh, dengan prevalensi wasting mencapai 13,6% pada tahun 2023. Di Kabupaten Aceh Barat, prevalensi wasting pada balita juga masih tergolong tinggi. Data Puskesmas tahun 2024 menunjukkan bahwa di Desa Lapang terdapat 27 dari 387 balita (sekitar 7%)

yang mengalami wasting. Temuan ini mengindikasikan adanya permasalahan gizi akut yang nyata pada tingkat komunitas dan memerlukan intervensi yang bersifat kontekstual dan berkelanjutan.

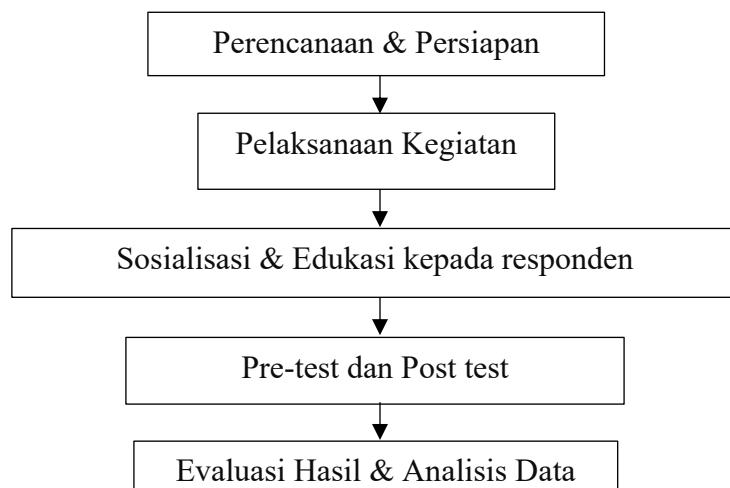
Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kejadian wasting tidak hanya dipengaruhi oleh faktor langsung seperti rendahnya asupan zat gizi dan infeksi, tetapi juga oleh faktor tidak langsung, terutama rendahnya pengetahuan ibu, keterbatasan variasi pangan, dan minimnya pemanfaatan pangan lokal dalam pemberian makan anak (Rahmawati & Prahesti, 2021; Saputri & Ayu, 2025). Penelitian Putri et al. (2025) yang dilakukan di Desa Lapang menegaskan bahwa rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi, rendahnya konsumsi protein hewani, serta terbatasnya kegiatan edukasi gizi di Posyandu merupakan faktor dominan penyebab wasting pada balita. Meskipun berbagai program pencegahan telah dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada pendekatan informatif umum dan belum mengintegrasikan edukasi gizi dengan praktik langsung pemanfaatan pangan lokal yang mudah diterapkan oleh ibu balita.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, terdapat celah antara kebutuhan masyarakat akan edukasi gizi yang aplikatif dengan pendekatan program yang selama ini dilaksanakan. Oleh karena itu, kebaruan (novelty) kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi edukasi gizi interaktif dengan pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan ketersediaan bahan pangan setempat. Pendekatan ini tidak hanya menekankan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong keterampilan ibu dalam mengolah dan memanfaatkan pangan lokal sebagai bagian dari upaya pencegahan wasting.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan wasting melalui edukasi gizi berbasis pangan lokal serta praktik pemberian PMT lokal yang aplikatif. Manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas ibu sebagai pengasuh utama dalam pemenuhan gizi balita, memperkuat peran Posyandu sebagai pusat edukasi gizi masyarakat, serta mendukung upaya perbaikan status gizi balita secara berkelanjutan di Desa Lapang, Kabupaten Aceh Barat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan pada pengabdian ini adalah metode intervensi, meliputi pemberian sosialisasi dan edukasi, yang kemudian diikuti oleh metode kuantitatif melalui pre-test dan post-test guna menilai perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah edukasi diberikan.



Gambar 1. Bagan Alur PKM

1. Analisis Situasi

Desa Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, merupakan salah satu wilayah dengan angka balita wasting yang cukup tinggi. Berdasarkan data Puskesmas Johan Pahlawan tahun 2024, tercatat sebanyak 27 dari 387 balita (sekitar 7%) mengalami wasting atau gizi kurang akut. Di Desa Lapang terdapat empat titik Posyandu, yaitu Posyandu Jeumpa, Posyandu Mekar, Posyandu Nusa Indah, dan Posyandu Kompi yang menjadi pusat utama pelayanan kesehatan masyarakat. Mayoritas penduduk Desa Lapang bekerja di sektor pertanian, perdagangan, pekerjaan tukang, serta sebagian sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Dari hasil wawancara dengan kader Posyandu setempat, ditemukan bahwa sebagian besar ibu balita belum memahami pentingnya pemberian makanan bergizi seimbang, terutama dalam hal pemenuhan asupan protein hewani dan variasi sumber pangan lokal.

2. Sasaran dan Sampel

Sasaran utama kegiatan adalah ibu dengan balita umur 6–59 bulan yang terdaftar di Posyandu Desa Lapang. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria ibu yang memiliki balita 6–59 bulan, kondisi anak yang sehat, serta kesediaan ibu mengikuti edukasi. Total responden dalam kegiatan ini ialah 15 ibu balita, jumlah sampel ini dianggap cukup untuk mendukung edukasi intensif, interaktif, dan efektif, sambil mempertimbangkan keterbatasan waktu serta kondisi lapangan selama pelaksanaan. Pendekatan purposive memastikan partisipan relevan dan terlibat penuh, sehingga hasil lebih bermakna bagi mitra pengabdian.

3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada Sabtu, 1 November 2025, mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB, bertempat di Desa Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.

4. Prosedur Pelaksanaan

Pengabdian ini dimulai dengan identifikasi masalah melalui pengumpulan data awal mengenai prevalensi wasting dan faktor penyebabnya. Pendekatan melibatkan pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap:

a. Tahap Persiapan

Survey dan koordinasi dengan aparat desa dan kader untuk kegiatan yang akan dilakukan

b. Tahap Pelaksanaan

a) Pre-test untuk mengukur pengetahuan awal responden

b) Ceramah interaktif tentang wasting, penyebab, dampak, dan pencegahannya

c) Pembagian "Puding Jagung Campur Susu dan Telur" sebagai PMT berbasis pangan lokal

d) Diskusi dan tanya jawab

e) Post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan

c. Tahap Evaluasi

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis melalui uji Paired Sample t-Test untuk melihat perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi.

5. Instrumen dan Analisis Data

Instrumen evaluasi berbentuk kuesioner tentang pengetahuan wasting dan gizi seimbang telah divalidasi melalui pendekatan content validity oleh ahli gizi masyarakat, yang menilai relevansi, kesesuaian, dan kejelasan setiap item terhadap tujuan program. Instrumen diuji coba secara terbatas untuk memverifikasi pemahaman responden dan konsistensi pengisian sebelum diterapkan pada kegiatan utama. Pendekatan ini menjamin akurasi pengukuran perubahan pengetahuan serta kredibilitas metodologis hasil evaluasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi responden serta perubahan pengetahuan sebelum dan

sesudah intervensi. Perbedaan tingkat pengetahuan diuji melalui Paired Sample t-Test dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 15 ibu balita yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Mayoritas responden berada pada rentang usia produktif, yang secara sosial memiliki peran utama dalam pengasuhan dan pemenuhan gizi anak di rumah tangga. Informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Percentase (%)
Perempuan	15	100
Laki - Laki	0	0
<hr/>		
Umur (tahun)	Jumlah (n)	Percentase (%)
23 - 30	6	40,0
31- 40	6	40,0
>40	3	20
Total	15	100

Berdasarkan tabel di atas, seluruh responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan (100%), sehingga tidak terdapat responden laki-laki. Berdasarkan distribusi usia, responden memiliki rentang umur antara 23 hingga 56 tahun. Sebagian besar responden berusia 30 tahun, 33 tahun, dan 50 tahun, masing-masing sebanyak 2 orang (13,33%), sedangkan responden berusia 23, 28, 32, 37, 39, 40, 41, 42, dan 56 tahun masing-masing berjumlah 1 orang (6,67%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok usia dewasa awal hingga dewasa madya (tengah), yaitu rentang usia 20-an hingga 50-an tahun. Kelompok usia ini termasuk dalam usia produktif, di mana individu umumnya telah mandiri, aktif bekerja, serta memiliki tanggung jawab terhadap keluarga dan lingkungan sosialnya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Pre-Test Responden

Kategori	N	%
Rendah (0–1)	4	26,7
Sedang (2–3)	8	53,3
Tinggi (4–5)	3	20,0
Total	15	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Post-Test Responden

Kategori	N	%
Rendah (0–1)	0	0
Sedang (2–3)	5	33,3
Tinggi (4–5)	10	66,7
Total	15	100

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden penelitian sebanyak 15 orang. Hasil Pre-Test, yang dilakukan sebelum penyampaian materi sosialisasi, menunjukkan nilai minimum sebesar 0, maksimum 4, dan rata-rata (mean) 2,13 dengan rata-rata persentase 53,25%. Setelah dilakukan penyampaian materi

sosialisasi, hasil Post-Test menunjukkan peningkatan, dengan nilai minimum 2, maksimum 5, dan rata-rata (mean) 3,80 atau setara dengan 76%. Hasil peningkatan sebesar 22,75% antara pre-test dan post-test membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi mampu memberikan pengaruh positif dan meningkatkan pemahaman responden secara efektif.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample Statistics Menggunakan SPSS

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test	2.13	15	1.407	.363
	Post_Test	3.80	15	.862	.223

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample t-Test Menggunakan SPSS

Paired Samples Test									
Paired Differences									
	Std.	95% Confidence Interval of the Difference				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	n	Mean	Lower				
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-1.667	1.291	.333	-2.382	-.952	-5.000	14	.000

Dari hasil uji Paired Sample t-Test, diketahui bahwa penyuluhan gizi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta tentang wasting. Rata-rata nilai pre-test sebesar $2,13 \pm 1,41$ mengalami peningkatan menjadi $3,80 \pm 0,86$ pada post-test, dengan selisih kenaikan sebesar 1,67 poin. Penurunan nilai standar deviasi dari 1,41 menjadi 0,86 menunjukkan bahwa variasi skor antarpeserta berkurang, sehingga tingkat pemahaman mereka menjadi lebih seragam setelah mengikuti penyuluhan.

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $t = -5,000$ dengan $p < 0,001$, menandakan adanya perbedaan signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan demikian, penyuluhan gizi yang diberikan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Selain itu, nilai effect size Cohen's d sebesar 1,29 termasuk kategori besar, yang berarti bahwa intervensi ini tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan dampak praktis yang kuat terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan gizi memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya terkait wasting. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Prabawangi (2023), yang menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis pangan keluarga secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu tentang praktik pemberian makan anak wasting ($p < 0,01$). Penelitian Purnamasari et al. (2019) juga melaporkan bahwa penggunaan media audiovisual dan buku bergambar meningkatkan pengetahuan gizi siswa sekolah dasar sebesar 37,22%. Selanjutnya, Mardani et al. (2024) membuktikan bahwa program edukasi gizi selama empat minggu dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan status antropometri anak, termasuk wasting. Inayati et al. (2012) menegaskan bahwa edukasi mingguan lebih efektif dibandingkan bulanan dalam meningkatkan pengetahuan gizi pengasuh anak wasting. Panjaitan et al. (2024) juga memperoleh hasil serupa, yakni bahwa penyuluhan

berbasis media promosi efektif dalam meningkatkan jumlah ibu yang memiliki pengetahuan gizi baik dan mampu mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari.

Pembahasan

Penyuluhan gizi yang dilaksanakan di Desa Lapang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita terkait pencegahan wasting. Ibu dipilih sebagai sasaran utama karena memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan pemberian makan anak, mulai dari pemilihan bahan pangan hingga pengolahan dan penyajian makanan sehari-hari.

Rendahnya hasil pre-test menunjukkan bahwa sebelum intervensi, pemahaman ibu mengenai gizi seimbang dan wasting masih terbatas. Kondisi ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan ibu merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap terjadinya gizi kurang dan wasting pada balita. Oleh karena itu, intervensi edukatif menjadi kebutuhan mendesak di tingkat masyarakat.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Pengisian Kuisioner

Peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan pemberian contoh PMT berbasis pangan lokal efektif membantu ibu memahami materi secara lebih aplikatif. Dokumentasi kegiatan (Gambar 1 dan Gambar 2) memperlihatkan keterlibatan aktif peserta selama penyampaian materi dan pengisian kuesioner, yang mencerminkan tingginya partisipasi dan minat ibu terhadap topik yang disampaikan.

Pendekatan partisipatif ini membantu ibu memahami konsep gizi secara lebih aplikatif dan kontekstual dengan kondisi sehari-hari. Pengenalan PMT berbasis pangan lokal berupa Puding Jagung Campur Susu dan Telur menjadi komponen penting dalam kegiatan ini. Pemanfaatan bahan pangan lokal yang mudah diperoleh dan terjangkau secara ekonomi memberikan gambaran nyata kepada ibu bahwa pencegahan wasting dapat dilakukan tanpa ketergantungan pada produk pangan komersial. Praktik ini berpotensi mendorong perubahan perilaku ibu dalam menyiapkan menu balita yang lebih bergizi, variatif, dan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi keluarga.

Selain berdampak pada individu ibu balita, kegiatan ini juga memperkuat peran Posyandu sebagai wadah strategis edukasi gizi di tingkat desa. Integrasi penyuluhan gizi dengan kegiatan rutin Posyandu membuka peluang keberlanjutan program, terutama melalui dukungan kader kesehatan dan tenaga kesehatan setempat. Posyandu dapat berfungsi tidak hanya sebagai tempat pemantauan pertumbuhan, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran gizi yang berkesinambungan bagi masyarakat.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah peserta yang relatif terbatas, durasi intervensi yang singkat, serta belum adanya evaluasi lanjutan terhadap perubahan perilaku ibu dan status gizi balita. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian

selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sasaran yang lebih luas, melakukan pendampingan berkelanjutan, serta memantau status gizi balita dalam jangka panjang guna menilai dampak intervensi secara komprehensif.

PENUTUP

Intervensi penyuluhan gizi pencegahan wasting di Desa Lapang berhasil meningkatkan pemahaman ibu balita secara signifikan melalui pendekatan edukatif partisipatif dan kontekstual yang memudahkan penerapan materi dalam pengasuhan harian. Pemberian "Puding Jagung Campur Susu dan Telur" sebagai PMT berbasis pangan lokal diterima dengan baik oleh peserta dan layak diterapkan karena mudah diperoleh, disukai anak, serta berkontribusi pada pemenuhan zat gizi penting. Sebagai tindak lanjut, lanjutkan edukasi gizi berkelanjutan via Posyandu dengan pendampingan kader untuk praktik pemberian makan balita, serta perkuat kolaborasi dengan pemerintah desa dan puskesmas guna menyediakan pangan lokal bergizi serta memantau status gizi rutin, sehingga mendorong perubahan perilaku konsumsi dan pencegahan wasting jangka panjang di Desa Lapang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Marniati, SKM., M.Kes. selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya, serta kepada Kantor Keuchik Lapang, para kader Posyandu, dan seluruh ibu balita peserta kegiatan atas dukungan dan partisipasinya. Terima kasih juga kepada Puskesmas Johan Pahlawan dan Universitas Teuku Umar atas dukungan fasilitas yang diberikan untuk kelancaran kegiatan ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat jangka panjang bagi anak-anak dan masyarakat Desa Lapang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, G., Hasanah, U., & Yuliawati, T. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita. *Open Journal-WDH* (Tangerang).
- Deswinta, D., & Prasetyo, A. (2024). Analisis prevalensi kasus balita wasting di kawasan timur Indonesia tahun 2022 dengan pendekatan spasial. *Gizi Indonesia*. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v47i2.1023>
- Hapsari, A., Fadhilah, Y., & Wardani, H. E. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dan kejadian gizi kurang pada anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 108–114. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v5i2.258>
- Hardjito, K., Sendra, E., & Antono, S. (2024). Optimalisasi peran ibu dalam mencegah wasting pada balita melalui pendampingan berbasis komunitas. *HEALTHY: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*. <https://doi.org/10.51878/healthy.v3i2.3382>
- Hidayati, H., Margawati, A., Noer, E., Syauqy, A., & Kartini, A. (2024). Hubungan ketahanan pangan dengan gizi kurang pada balita usia 2–5 tahun (studi di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota). *Journal of Nutrition College*. <https://doi.org/10.14710/jnc.v13i3.42541>
- Inayati, D. A., Scherbaum, V., Purwestri, R., Wirawan, N. N., Suryantan, J., Hartono, S., Bloem, M., Pangaribuan, R., Biesalski, H., Hoffmann, V., & Bellows, A. C. (2012). Improved Nutrition Knowledge and Practice through Intensive Nutrition Education: A Study among Caregivers of Mildly Wasted Children on Nias Island, Indonesia. *Food and Nutrition Bulletin*, 33(2), 117–127. <https://doi.org/10.1177/156482651203300203>
- Juhartini, J., Fadila, F., & Warda, W. (2023). Pemantauan pemberdayaan kelompok peduli gizi dalam penerapan pengolahan PMT pangan lokal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1). <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12658>

- Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.560>
- Mardani, R. A. D., Wu, W.-R., Hajri, Z., Thoyibah, Z., Yolanda, H., & Huang, H.-C. (2024). Effect of a Nutritional Education Program on Children's Undernutrition in Indonesia: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Pediatric Health Care*, 38(2), 123–132. <https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2023.11.003>
- Muhanifah, L., Wirakhmi, I. N., & Apriliyani, I. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 15(1), 43–50. <https://doi.org/10.32583/pskm.v15i1.2437>
- Panjaitan, R., Ginting, J. C., Sitepu, A., & Octora, D. D. (2024). Increased Knowledge on Balanced Nutrition in Overcoming Wasting and Underweight and Monitoring the Nutritional Status of Groups of Children Under Five in Lestari Dadi Pegajahan Village. *JURNAL PENGMAS KESTRA (JPK)*, 5(2), 45–52. <https://doi.org/10.32734/jpk.v5i2.15347>
- Pengabdian, S., Berkemajuan, M., Adityanto, R., Fattah, D., K., Hani, E., P., & Nugroho, A. (2022). Penyuluhan gizi balita dan tablet tambah darah remaja putri melalui WhatsApp Group dan pembentukan kader tablet tambah darah (TTD) remaja putri. Selaparang: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7277>
- Prabawangi, E. G. (2023). Nutrition Education on Family-Based Food and Knowledge on Feeding Practices of Mothers of Children Under Two Years Old. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(3), 1234–1242. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i3.1234>
- Purnamasari, D. U., Dardjito, E., & Kusnandar, K. (2019). Knowledge of Nutrition and Macronutrients Consumption as Factors Causing Wasting in School Children and Effective Nutrition Education to Improve It. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 250, 012045. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/250/1/012045>
- Putri, F. ., Khairunnas, Muliadi, T. ., & Rahma, C. . (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Wasting pada Balita Usia 6-59 Bulan di Desa Lapang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2024. *Jurnal Biogenerasi*, 10(1), 675–681. <https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v10i1.5293>
- Rizki, F., Amalia, S., & Nurhasanah, I. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 105–113.
- Rosha, B. C., Sari, K., Sp, I., Amaliah, N., & Utami, N. (2016). Peran intervensi gizi spesifik dan sensitif dalam perbaikan masalah gizi balita di Kota Bogor. *Bulletin of Health Research*, 44(2), 127–138. <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i2.5456.127-138>
- Saputri, N., & Ayu, D. (2025). Hubungan pola asuh dan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan Z-score balita wasting di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *Harena: Jurnal Gizi*, 5(2). <https://doi.org/10.25047/harena.v5i2.5000>
- Siregar, A., Hartati, Y., Podojoyo, P., & Telisa, I. (2022). Pencegahan dan asuhan gizi anak balita wasting di wilayah kerja Puskesmas Taman Bacaan Palembang. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1007>
- Sumanti, R., & Retna, R. (2022). Studi fenomenologi kejadian stunting pada balita usia 25–59 bulan di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal SMART Kebidanan*, 9(1). <https://doi.org/10.34310/sjkb.v9i1.589>